

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan program kedaulatan pangan dari kementerian pertanian, dalam pertambahan luas tambah tanam (LTT), guna percepatan produksi padi, jagung, dan kedelai (pajale) yakni meningkatkan produksi hasil penanaman padi yaitu dengan mengatur jarak tanam. Kebiasaan petani yang ada di tempat penelitian setelah menanam petani cenderung ditinggal dan jarang yang merawat tanamannya sehingga hasil produksi yang diperoleh petani dari musim tanam kemusim tanam berikutnya selalu tetap bahkan menurun. Ada beberapa alasan petani malas untuk merawat tanaman karena kesulitan dalam merawat takut menginjak tanaman padinya. Permasalahan yang terjadi tersebut perlu penerapan pengaturan jarak tanam. Salah satu cara yaitu menerapkan jarak legowo yaitu sistem tanam memperhatikan larikan tanaman dengan tanam selang-seling diantara dua baris atau lebih baris, keunggulan sistem tanam jarak legowo antara lain adalah bisa mengendalikan populasi hama tikus, wereng coklat, bisa meningkatkan produktivitas tanaman lebih tinggi, lebih mudah dalam pemeliharaan padi dan penggunaan benih sedikit. Selain itu sistem tanam jarak legowo juga digunakan untuk pembudidayaan padi yang digunakan bagi benih unggulan (Badan Litbang Pertanian dalam Hidayatulloh W.A. dkk. 2012).

Populasi tanam bisa diatur agar tanaman lebih banyak berada di pinggir, yaitu memiliki barisan tanaman padi ada lorong yang luas dan memanjang. Kelebihan sistem tanam jarak legowo diantaranya: (1) sistem tanam jarak legowo bisa memudahkan petani dalam pengelolaan usahatani, contohnya: Penyiangan Gulma, pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)/ Hama Penyakit Tanaman (penyemprotan) dan pemupukan susulan, untuk mempermudah pengendalian hama tikus, (2). Bisa meningkatkan jumlah populasi tanaman pada kedua bagian pinggir untuk set legowo, memberi peluang dalam peningkatan produktivitas tanaman didalam populasinya; (3) memiliki peluang untuk pengembangan sistem produksi mina padi (padi – ikan), bisa juga ikan dan bebek (parlebek); (4) produktivitas padi dapat meningkat 10-15%. Sistem tanam jarak legowo bisa berhasil memakai alat-alat modern yakni: seeder legowo 4:1, caplak legowo 2:1

dan mesin transplanter (alat tanam bibit) bisa menghemat waktu tanam lebih cepat selesai dan sedikit menggunakan tenaga kerja, (Sarlan Abdulrachman, *et al*, 2013).

Menurut Suharno (2011), sistem tanam jajar legowo memiliki kekurangan/kelemahan, antara lain (1) membutuhkan tenaga dan waktu tanam lebih banyak; (2) membutuhkan benih dan bibit lebih banyak; (3) Baris kosong mudah ditumbuhi rumput/gulma; (4) Jumlah penggunaan pupuk yang digunakan pada lahan kurang subur meningkat tetapi dalam tingkat signifikasi yang rendah; (5) Membutuhkan biaya lebih banyak dibandingkan dengan budidaya tanpa menggunakan sistem tanam jajar legowo karena biaya lebih meningkat (Kementan, 2013).

Keterbatasan pekerja buruh tani yang semakin berkurang minat petani muda dalam bertani dan minimnya alat pertanian modern sistem tanam jajar legowo termasuk permasalahan yang dialami petani di Desa Gili Timur dalam penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah. Pengetahuan juga informasi tentang obyek berupa fakta pengetahuan, persepsi keyakinan, kepercayaan obyek, dimana sikap dapat diperoleh dari penglihatan dan pengetahuan, dari sini terbentuklah gagasan/ ide dan karakteristik umum tentang sikap. Tindakan/perilaku adalah kecenderungan merespon atau menangkap obyek sikap, Antara lain: tingkah laku yang tampak, mengekspresikan ucapan atau mimic disebut Ekspresi kepercayaan.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain:

1. Bagaimana persepsi petani dan tingkat adopsi petani terhadap inovasi sistem tanam jajar legowo padi ?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi petani terhadap inovasi sistem tanam jajar legowo padi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui persepsi petani dan adopsi petani terhadap inovasi budidaya sistem tanam jajar legowo padi.

2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi petani terhadap inovasi budidaya sistem tanam jajar legowo padi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah:

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan dalam memahami kemampuan petani Desa Gili Timur Kecamatan Kamal dalam mengadopsi inovasi budidaya sistem tanam jajar legowo.
2. Sebagai bahan pertimbangan kepada petugas penyuluh pertanian lapang dan inovasi pemerintah yang memiliki mandate dalam merancang inovasi inovasi budidaya sistem jajar legowo khususnya petani di lahan kering sawah tadah hujan dan sawah irigasi.
3. Diharapkan bisa membantu dan memberikan informasi petani Desa Gili Timur Kecamatan Kamal dalam mengelola budidaya padi sawah dengan menerapkan inovasi budidaya sistem tanam jajar legowo secara kontinyu dan setrusnya untuk meningkatkan produktivitas padi.